

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA  
MASA PUBERTAS KECAMATAN BINAMU KELURAHAN  
MONRO-MONRO KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**Reski Kamelia Kamil**

**NIM : 10519221514**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H/ 2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa PubertasKecamatan Binamu Kelurahan Monro-Monro kabupaten Jeneponto

Nama : Reski Kamelia Kamil

Nim : 10519221514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Muharram 1440 H  
29 September 2018M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam M. Th.I  
NIDN. 0923078001

Pembimbing II



Dr. H.M. Alwi Uddin M. Ag  
NIDN.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RESKI KAMELIA KAMIL

NIM : 10519221514

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyelesaikan hal sebagai berikut :

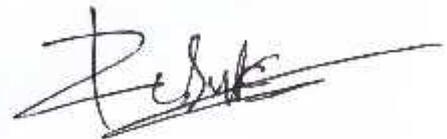
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Muharram 1440 H

16 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



RESKI KAMELIA KAMIL

NIM 10519221514



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Reski Kamelia Kamil, NIM. 10519221514 yang berjudul "**PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PUBERTAS KELURAHAN MONRO-MONRO KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**" telah diujikan pada hari sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
06 Agustus 2018M

**Dewan penguji :**

**Ketua** : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

(.....  
Dr. Abd. Rahim Razaq  
.....)

**Sekretaris** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

(.....  
Dra. Nur'ani Azis  
.....)

**Anggota** : Ahmad Abdullah, S.Ag. M.Pd.I

(.....  
Ahmad Abdullah  
.....)

**Anggota** : Abdul Fattah, S.Th.I M.Th.I

(.....  
Abdul Fattah  
.....)

**Pembimbing I** : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

(.....  
Dr. Hj. Maryam  
.....)

**Pembimbing II** : Dr. H. M. Alwi Uddin M.Ag

(.....  
Dr. H. M. Alwi Uddin  
.....)



Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Teip. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa Saudari**

**Nama : RESKI KAMELIA KAMIL**

**Nim : 10519221514**

**JudulSkripsi : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PUBERTAS KELURAHAN MONRO-MONRO KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
NIDN : 0917106101

**Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**

**Penguji II : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I**

**Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag. M.Pd**

**Penguji IV : Abdul Fattah S.Th.I M.Th.I**

**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.، أَمَّا بَعْدُ؛

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.. Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya

kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Kamiluddin dan ibundaku Salwiah Wiwi yang senantiasa memanjatkan do'a sucinya.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi.
3. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i. selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. i. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Alwi Uddin, M. Ag selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Ir. Sultan Syarif selaku Lurah diKelurahan Monro-Monro Kec. Binamu, Kab. Jeneponto yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian diMasyarakat Kelurahan Monro-Monro.

10. Segenap masyarakat Kelurahan Monro-Monro yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Sahabat-sahabatku Arif Nambung, Hartina, Angki , Dwi, Ong Agus, dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
12. Teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Agama Islam , terima kasih atas dukungannya.
13. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Makassar, 05 Muharram 1440 H

16 September 2018 M

**Peneliti**

**Reski Kamelia Kamil**

**10519221514**

## ABSTRAK

**Reski Kamelia Kamil** (10519221514) *Peranan oran Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Kecamatan Binamu Kelurahan Monro-Monro Kabupaten Jeneponto*. Dibimbing oleh ( Maryam dan Alwi Uddin,).

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua mendidik anak pada masa pubertas di Kelurahan Monro-Monro, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak, dan cara agar remaja tidak terjerumus ke hal negatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binamau Kelurahan Monro-Monro Kabupaten Jeneponto. Instrument penelitian yang digunakan observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni meliputi kutipan langsung dan tidak langsung dan *Field researct* ( lapangan ), meliputi observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangatlah penting untuk masa pubertas anak, selain itu orang tua juga sebagai pedoman awal kehidupan pergaulan diluar rumah dan orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak, menasehati dan mendoakan agar anak bisa kejalan yang benar. Peranan orang tua dalam mendidik anak, melakukan bimbingan rohani, memberikan teladan yang baik oleh karena itu orang tua merupakan tempat dimana anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma agama, dan orang tua sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, pertama mereka sendiri harus mengamalkannya. Kendala-kendala yang sering sekali dihadapi oleh para orang tua Kelurahan Monro-Monro anak yang terlanjur bergaul dalam kehidupan diluar rumah, kemudian orang tua tidak memiliki ilmu dalam mendidik anak, orang tua juga yang sibuk sehingga melupakan bahwa anak butuh kasih sayang atau perhatian dari orang tua. Orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik sejak dini sehingga anak bisa mengontrol dengan baik diri mereka agar tidak terjerumus ke hal negatif yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

**Kata Kunci: Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>.5</b>
A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	6
1. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	6
2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja .....	10
3. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam .....	14
B. Mendidik Anak Pada Masa Pubertas .....	21
1. Pubertas dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak .....	21
2. Cara Menghadapi Anak Saat Pubertas.....	25
3. Tips Orang Tua Menghadapi Anak Remaja Yang Memasuki Masa Pubertas.....	28
C. Penyebab Munculnya Pubertas.....	35
1. Tahap-Tahap Pubertas.....	35
2. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Remaja.....	38
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang	

Remaja.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	47
C. Fokus Penelitian.....	48
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	48
E. Sumber Data .....	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Monro-Monro.....	52
1. Sejarah Kelurahan Monro-Monro.....	52
2. Letak dan Wilayah .....	52
3. Visi dan Misi.....	53
4. Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Monro-Monro.....	53
5. Daftar tingkat pendidikan Kelurahan Monro-Monro.....	54
6. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Kelurahan Monro-Monro .....	56
C. Kendala Yang dihadapi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas .....	58
D. Agar Remaja Tidak Terjerumus ke Hal Negatif.....	60
E. Pengawasan Anak Terhadap Teknologi.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWATAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyak yang kita saksikan koran, majalah, televisi, radio dan media massa lainnya setiap hari yang menyuguhkan berita-berita kasus pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras dan berbagai macam kasus lainnya. Dan semua kasus-kasus itu mayoritas dilakukan oleh remaja. Memang sudah jadi fakta bahwa kenakalan anak remaja sulit untuk diatasi. Perbuatan-perbuatan tidak terpuji tersebut sudah jadi kebiasaan dikalangan mereka. Bahkan, bagi remaja yang berusaha menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela tersebut akan dikucilkan oleh kelompok. Sehingga, disilah peran orang tua dalam mendidik anak-anak remaja sangat diperlukan, orang tua hendaknya mengerti bagaimana mendidik anak-anak remajanya. Berdasarkan asas hal ini melalui proposal ini saya akan menjelaskan tentang bagaimana seharusnya orang tua dalam mendidik anak remajanya.

Kesalahan orang tua ialah bila memperlakukan anak sama seperti orang dewasa sehingga anak dimintai mempertanggungjawabkan segala sesuatu, dalam arti anak harus mentaati semua tata nilai yang terkadang belum dipahami anak. Dan juga orang tua selalu menuntut sesuatu kepada anak terlalu banyak. Ini adalah kekeliruan, sebab biasanya orang tua menganggap dengan melihat fisik anaknya telah dewasa, padahal kenyataannya secara psikis ia belum dewasa. Oleh sebab itu, orang tua

hendaknya mengetahui kapan anaknya telah remaja atukah sudah dewasa. Agar orang tua tidak salah dalam mendidik dan memperlakukan anak. Masa remaja atau sering disebut masa pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual.

Banyak yang kita lihat kasus-kasus yang dilakukan oleh remaja pada masa pubertas seperti sex bebas, narkoba, perkelahan antar pelajar yang terjadi karena tidak adanya kontrol pada diri anak tersebut. Hal terpenting dalam mengendalikan diri pada masa pubertas adalah nilai-nilai agama yang baik. Pada saat ini, diketahui bahwa sekitar lima tahun sebelum anak secara seksual menjadi matang, pengeluaran hormon seks baik pada anak laki-laki maupun perempuan jarang terjadi. Jumlah hormon yang dikeluarkan semakin meningkat dan ini mengakibatkan matangnya struktur dan fungsi organ-organ seks.

Orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak sejak dini. Dengan bekal nilai-nilai agama yang baik bisa membantu anak mengontrol diri mereka agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Keluarga yang kurang harmonis dapat menyebabkan anak tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena itu disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, karena kesibukannya pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya sehingga

keinginan anak untuk mengembangkan bakatnya terhambat yang secara otomatis perkembangan anak terhambat.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak karena dari mereka anak mulai pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dari sejak anak lahir. Mendisiplin serta mendidik anak merupakan masalah yang cukup kompleks dan serius, anak memerlukan perhatian, khusus, kebijaksanaan, kesabaran, dan ketabahan. Oleh sebab itu, resiko, dan tantangannya pun terkadang menjengkelkan, dan membingungkan, orang tua pun kadang sering lupa diri, sehingga main pukul dan damprat dengan kata-kata yang pedas serta menyakiti hati anak.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang bersifat alamiah, karena dalam lingkungan keluarga seorang anak mulai, mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Dalam keluarga anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan. Dan disamping keluarga, masyarakat, juga menjadi tempat pendidikan yang bersifat alamiah juga.<sup>1</sup>

Orang tua wajib membimbing, membina, dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, dengan agama islam agar anak dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Anak harus dapat asuhan, bimbingan, dan pendidikan yang baik agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama dan selalu hidup agamis, sehingga dengan demikian anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya dan dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tua.

---

<sup>1</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Cet: 1, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1997), h, 18

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas?
2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas?
3. Bagaimana cara supaya remaja tidak terjerumus ke hal negatif?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah dalam mendidik anak.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui lebih dalam peran orang tua dalam mengatasi anak pada masa tingkat remaja atau pada masa pubertas
2. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.
3. Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

##### 1. Peran dan Tanggung Jawab Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Masa remaja adalah masa datangnya pibertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya.<sup>2</sup>

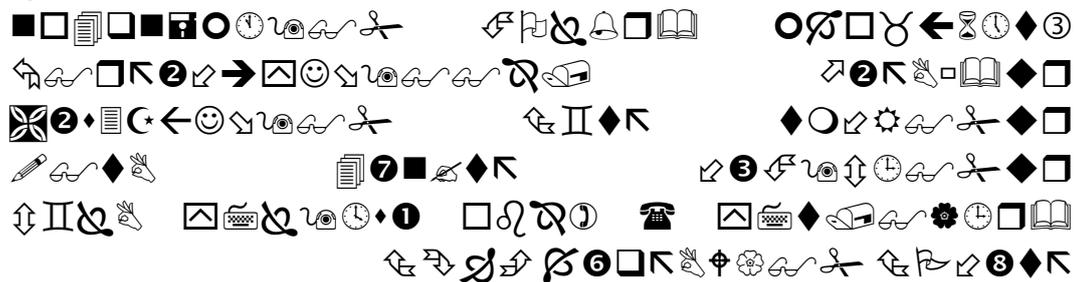
Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orangtua sebagai harapan masa depan. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orangtua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian orangtua. Dalam kenakalan remaja adalah masalah yang sudah menyebar luas diseluruh dunia, bahkan sebagian masyarakat sudah menganggap biasa, namun bukan berarti masalah tersebut tidak bisa ditanggulangi. Bagi kita orang tua yang sadar akan masa depan generasi muda kita, kita harus berusaha membimbing,

---

<sup>2</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet, I, Jakarta: Prenamedia Group , 2011),h. 223

mengarahkan, dan mendidik anak pada kebaikan agar tercipta generasi muda yang berakhlak karimah. Tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi juga pendidikan nonformal, salah satunya adalah pendidikan orang tua kepada anak dalam keluarga.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ( 31) ayat : 17



Terjemahnya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>3</sup>

Sehingga terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pola asuh orangtuapun sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Segala gaya atau model pengasuhan orangtua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orangtua.

Sikap orang tua yang dapat mendukung dalam pembentukan kepribadian anak antara lain:

1. Penanaman budi pekerti sejak dini
2. Mendisiplinkan anak
3. Menyayangi anak secara wajar

<sup>3</sup>Departemen Agama *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 413.

4. Menghindari pemberian label malas pada anak
5. Hati-hati dalam menghukum anak <sup>4</sup>

Orang tua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga. Peranan keluarga atau orangtua dimaksudkan di sini tidak hanya menyangkut pemenuhan segala kebutuhan psikologis dan sosiologis bahkan kedua kebutuhan yang terakhir inilah yang seharusnya mendapatkan porsi yang lebih besar, karena mengingat pengaruhnya yang cukup besar terhadap perkembangan selanjutnya yang dialami anak masa mendatang untuk mendidik dan mengajarkan anaknya. Orang tua hendaknya mengetahui kapan anaknya telah remaja atautkah sudah dewasa, agar orang tua tidak salah dalam mendidik anak, masa remaja mengalami perubahan fisik dan psikis. Pendampingan orang tua dalam pendidikan diwujudkan juga dalam suatu cara-cara orang tua untuk mendidik anak, dan setiap orangtua berusaha menggunakan cara yang paling baik, untuk mencari yang baik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan cara yang tepat dalam mendidik anak. Peran keluarga dalam perkembangan remaja yang menjadi lingkungan pertama dan utama menjadikan keluarga sebagai titik pencarian jati diri sehingga keluarga memegang peranan sangat penting agar setiap anak remaja baik pria dan wanita bisa hidup secara mandiri dengan baik dan bertanggung jawab meski lepas dari pengawasan orang

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Jakarta: SriGunting, 2002), h, 23

tua dan juga sekolah. Dan setiap anak khususnya di masa remaja sudah mulai tertarik dengan sesuatu yang dijadikan cita-cita dalam kehidupannya, jika dalam perjalanan anak mengalami kegagalan, maka sudah menjadi tugas keluarga untuk terus mendorong dan memberi motivasi agar tidak terpuruk namun terus bangkit dan mencoba untuk meraih cita-cita tersebut.

Dalam cara pengasuhan orangtua yang bekerja dan orangtua yang tidak bekerja berbeda. Begitu pula dengan gaya pengasuhan orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan orangtua yang mempunyai pendidikan yang rendah. Dan juga pola asuh orangtua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orangtua yang perekonomiannya menengah kebawah. Masing-masing pola asuh yang telah diberikan orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pada perkembangan remaja juga memiliki sifat kritis dan rasional, yaitu rasa ingin tahu sesuatu yang belum dipahaminya. Untuk orang tua harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan memberikan pengertian tentang tata nilai dari masalah yang dihadapi anak. Bimbingan lain kepada anak ialah jangan terlalu keras dalam memberi peringatan terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh anak, agar anak tidak frustrasi karena masalah, akan tetapi juga jangan terlalu membebaskan penyimpangan yang dilakukan karena itu akan membuat anak akan jauh semakin menyimpang dari jalan kebenaran.

Mendisiplin serta mendidik anak merupakan masalah yang cukup kompleks dan serius, anak memerlukan perhatian khusus, kebijaksanaan, kesabaran, dan ketabahan. Oleh sebab itu, resiko dan tantangannya pun terkadang menjengkelkan dan membingungkan, orang tua pun kadang sering lupa diri, sehingga main pikul dan damprat dengan kata-kata yang pedas serta menyakiti hati anak. Tujuan disiplin didalam rumah tangga ialah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Ia perlu dididik demikian rupa, sehingga percaya kepada diri sendiri serta dapat mengendalikan diri sendiri. Usaha yang lain dapat dilakukan adalah berikan mereka kegiatan-kegiatan positif, membimbing mereka untuk memperdalam ilmu agama, jangan mengizinkan anak jika ia berkunjung kerumah lawan jenis jika bukan muhrimnya, dan jangan terlalu ketat atau terlalu lunak dalam memberi peringatan terhadap anak.

Adapun unsur penting mendisiplin anak, yaitu:

1. Kapan Disiplin Harus Dimulai

Bagi rumah tangga yang masih muda perlu memahami sedini mungkin jawaban pertanyaan diatas, sebab disiplin yang akan diterapkan dalam rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap nasib anak masa kini dan masa yang akan datang.

2. Rasa Hormat Perlu Dikembangkan

Suatu hal yang perlu untuk diajarkan kepada anak-anak dalam rumah tangga ialah menghormati ibu-bapak. Janganlah penghormatan itu dianggap sebagai tuntutan belaka untuk memuaskan ego orang tua, tapi hendaklah demi kepentingan hubungan anak dengan orang tua. Oleh sebab itu, untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, orang tua perlu dengan bijaksana menanamkan dan mengembangkan disiplin didalam rumah tangga.

3. Para Ibu Bapak Perlu Bijaksana

Kebijaksanaan ibu bapak sangat diperlukan, demikian juga tanggung jawab untuk menyalurkan kenakalan dan kesemberonoan anak. Cara yang bijaksana perlu diusahakan oleh seorang ibu yang bersifat mendidik, dan jangan bersifat memaksa beban fisik.

Sekiranya seorang ibu perlu menghukum anak, pilihlah jenis hukuman yang lebih wajar dan pantas.

#### 4. Tiada Maaf Karena Kurang Sabar

Untuk menjalankan disiplin dalam rumah tangga, orang tua perlu saja menghilangkan wibawa ibu-bapak, tetapi juga mengurangi rasa disiplin anak itu sendiri. Sebab seorang anak tidak bisa dilatih seperti hewan, hanya menurut perintah tuannya tanpa boleh bertanya dan memberi pendapat. Mendidik anak agar disiplin dengan tangan besi tanpa pengertian dari pihak orang tua, maka akan menghasilkan generasi muda yang otaknya berfikir lemah dan batinnya pun sangat lemah.

#### 5. Kadang-Kadang Bujukan Lebih Baik Daripada Hukuman

Salah satu tujuan disiplin ialah untuk menanamkan pengendalian diri yang seimbang pada anak, bukan melampiaskan kemarahan pada waktu anak melakukan kesalahan.

#### 6. Menjalankan Disiplin Perlu Satu Hati

Pada waktu ibu bapak menjalankan disiplin dalam rumah tangga, mereka jangan lupa bahwa sahabat dan pelindung yang sangat dekat dan akrab bagi anak ialah orang tua. Itu sebabnya disiplin patut dijalankan dengan simpati dan konsekuen.<sup>5</sup>

Akan tetapi karena berbagai faktor dan alasan, banyak orang tua kurang begitu memperhatikan tumbuh kembangnya anak. Dan sering tentang apa peran dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya.

Peran dan tanggung jawab orangtua itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang
- 2) Memperhatikan kesehatan anak.
- 3) Memberikan alat permainan sesuai dengan eranya (tanpa harus melupakan alat permainan zaman dahulu)
- 4) Menjadi tempat mengadu dan bersandar si buah hati, baik dikala mendapat kesenangan maupun kesedihan.
- 5) Mencarikan sarana pendidikan, baik formal maupun informal agar minat dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat.<sup>6</sup>

## 2. Pola Asuh Orang tua Terhadap Remaja

---

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet, 1, Jakarta: Prenamwedia Group, 2011), h, 32

<sup>6</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet, 1, Jakarta: Prenamwedia Group, 2011), h, 39

Orang tua menginginkan remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orangtua. Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja. Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Baumrind dalam bukunya yang berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap remajanya, namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka.

Orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya karena ketika anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari orang tua, maka pada saat mereka berada diluar rumah dan menghadapi masalah –masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan dapat menyelesaikan dengan baik, dan sebaliknya apabila orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian anak. Orang tua juga harus menjaga ketenangan lingkungan rumah, dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak pilih. Dalam mewujudkan kepercayaan, menghargai, dan memberikan kepercayaan

terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka.

Orang tua dengan gaya pengasuhan ini dinilai rendah dalam penggunaan kontrol rasional, mereka lebih mengandalkan penegasan, kekuasaan, disiplin, keras, kurang hangat, kurang mengasuh dan kurang simpatik. Orang tua menggunakan kontrol dan kekuasaan sepenuhnya serta tidak mendorong remaja untuk mengemukakan ketidaksetujuan atau peraturan orang tua dan memberi sedikit kehangatan. Pola asuh otoriter orang tua memberikan perlakuan atau aturan-aturan yang kaku dan ketat yang dipergunakan sebagai pengontrol tingkah laku anak, aturan-aturan dan batasan-batasan dari orang tua mutlak harus ditaati dan anak harus bertingkah laku sesuai dengan aturan yang diterapkan orang tua.

Orang tua dalam mengontrol anak mengacu pada mengarahkan anak pada hal yang baik dan tidak baik, orang tua selalu memperlihatkan keinginan dan pendapat remaja lalu kemudian mendiskusikannya untuk mengambil keputusan, disini tidak lepas pada bimbingan dan tidak lepas dari pertolongan orang tua yang sifatnya mengarahkan agar anak tidak halnya taat secara buta terhadap peraturan akan tetapi tahu dan mengerti dengan baik mengapa ada hal yang boleh dilakukan ada yang tidak boleh

dialakukan, dengan demikian anak juga memperoleh kesempatan untuk menegemukakan.

Menurut Utami Munandar dalam bukunya Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak, karena anak adalah tanggung jawab orang tua dan menjadkannya kepribadian yang baik.<sup>7</sup>

Gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua adalah konstruk yang digunakan untuk menangkap variasi normal pada orang tua dalam mengontrol dan mensosialkan remaja, pengasuhan orang tua adalah disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak. Anak juga memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri bila ada peraturan yang dapat diterimanya.

Dengan kata lain, pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua. Orangtua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orangtua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal yang paling penting adalah bahwa orangtua adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis.

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Anak*, Jakarta: Gramedia, 1992, h, 53

Pada masa remaja anak sangat labil dan rasa ingin tahunya sangat besar, mereka cenderung suka melawan disebabkan orang tua memperlakukan mereka seperti anak-anak, sementara mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Selain itu disebabkan kemajuanteknologi dibidang informasi yang dapat membuat anak jauh dari agama, sehingga anak sulit diatur, suka melawan dan lainnya.

### 3. Pola Asuh Orang tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya orang tua kembali berpedoman kepada pendidikan islam, pendidikan islam menganjurkan kepada pihak orang tua senantiasa memberikan rasa kasih sayang, cinta dan perhatian yang lebih kepada anak, karena pada dasarnya perhatian yang lebih kepada anak akan memberikan motivasi dan cahaya petunjuk kepada anak ketika anak sedang bingung. Rasa resah dan gelisah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, resah karena kondisi diri, resah terhadap keluarga, resah terhadap nasib studi, dan memikirkan tentang rasa masa depan. Sebagai remaja yang sedang tumbuh, maka perubahan

fisik biologisnya ternyata menimbulkan berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan perasaan dan pemikiran serta perkembangan perasaan sosialnya. Mendidik anak dalam Islam didasarkan petunjuk dari Allah, yaitu Al-qur'an karena Al-qur'an tidak hanya membahas tentang kewajiban orang tua, namun juga kewajiban orang tua kepada anaknya.

Dan berikut ini adalah pandangan Al-qur'an tentang anak, yang perlu kita ketahui dalam mendidik anak, antara lain:

1. Anak sebagai amanah bagi orang tuanya

Selayaknya para bijak mengatakan bahwa sesungguhnya anak-anak bukanlah milik kita, mereka adalah titipan dari Allah kepada kita, untuk itu sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk mendidik anak sesuai dengan yang telah diperintahkan, jadi, kesalahan bagi orang tua apabila seorang anak jauh dari ajaran Islam.

2. Anak sebagai generasi penerus

Anak adalah harapan dimasa depan, merekalah kelak yang akan menjadi pengaman dan pelopor masa depan agama dan bangsa, wajib kita mendidik anak untuk menjadi generasi tangguh dimasa depan.

3. Anak adalah tabungan amal kita diakhirat

Seperti kita ketahui, bahwa selain amal kita didunia, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang soleh merupakan amalan yang pahalanya akan terus mengalir hingga hasil perhitungan kelak,

jadi, mendidik anak sesuai perintah Allah tetaplah merupakan keuntungan bagi diri kita juga pada akhirnya.

#### 4. Anak adalah penghiburan dan perhiasan dunia bagi orang tua

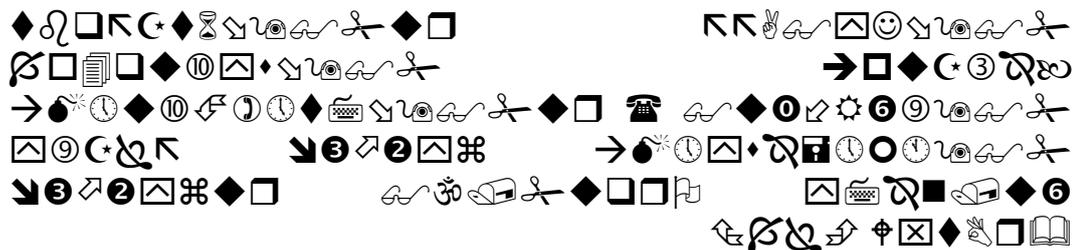
Anak adalah perhiasan bagi orang tua, disatu sisi ia akan menjadi penghibur dikala lelah dan kesusuhan melanda, disatu sisi ia juga dapat menggelincirkan dari jalan Allah.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh. Anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing. Mendidik anak menjadi manusia yang taat beragama islam dan pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beagama tauhid, agama islam. Anak mempunyai potensi yaitu bisa menajdi baik dan buruk, oleh karena itu, orang tua wajib membimbing, membina, dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, dengan agama islam agar anak dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Anak harus dapat asuhan, bimbingan, dan pendidikann yang baik agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama dan selalu hidup agamis, sehingga dengan demikian anak

sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya dan dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapa orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah Al-Kahfi, ayat

46



Terjemahnya :

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>8</sup>

Menurut Jalaluddin dalam bukunya bagaimana mempersiapkan anak shaleh:

Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orangtua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Menurut Jalaluddin, akhlak sangat berkaitan dengan Kholiq (Allah SWT) yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah SWT.<sup>9</sup>.

Tanggung jawab kesatuan dan kebersamaan keluarga terletak pada setiap individu bagaimanapun juga umumnya di dalam keluarga. Anak yang besar harus menyayangi yang kecil dan menghormati yang besar dan semuanya harus menghormati kedua orang tuanya. Kehidupn keluarga

<sup>8</sup>Departemen Agama *Alqur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV Darus Sunnah, h. 300.

<sup>9</sup>Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, (Jakarta: Srigunting, 2002), h. 4

yang tentram, bahagia, dan harmonis baik bagi orang yang beriman maupun orang kafir, merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Apabila orang tua gagal dalam memerankan dan mengfungsikan peran keduanya dengan baik dalam membina hubungan masing-masing pihak maupun dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anak yang semula jadi dambaan keluarga, perhiasan dunia, akan terbalik menjadi bumerang dalam keluarga, fitnah dan siksaan dari Allah.

Pada masa ini orang tua harus menghargai anaknya yang remaja dan tidak membedakan mereka dengan alasan umur. Pada masa sebelumnya seorang anak lebih cenderung untuk bersandarkan pada orangtuanya dalam pemikiran serta tingkah lakunya, maka pada masa ini lebih banyak bersandarkan pada dirinya sehingga dia memiliki keputusan dan penadapat sendiri dan selalu berusaha untuk merealisasikan kebebasan berfikir dan gerakannya.<sup>10</sup>

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Fitrah tersebut akan berkembang baik didalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha teratur dan terarah. Oleh karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode yang memberi teladan yang baik, dan akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak

---

<sup>10</sup>Syaikh Hasan Manshur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqiim, 1997), h. 79.

dan tentunya akan menjadi contoh kelak dikemudian hari, dengan hanya memberikan teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua dan dengan hanya meniru oleh anak tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi biasanya tidak ,mencapai target tetap, tepat, dan benar.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah di tangan orangtuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang di hadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan member pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya<sup>11</sup>.

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek, dari aspek bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, dan perlindungan yang baik. Bahkan dalam islam sistem pendidkan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak, sampai-sampai diibaratkan bahwa surga neraka anak tergantung terhadap orang tua, ,maksudnya ialah untuk melahirkan anak generasi insan yang rabbani yang beriman, bertqwa, dan beramal sholeh, adalah tanggung jawab keluarga. Anak yang diperingkat awal usianya mereka dibentuk dan dididik sejak dari awal, kalau suatu informasi yang diterima oleh seorang anak itu hanya diatas pengetahuan tanpa adanya penanaman aqidah dan pematapan akhlak akibatnya generasi yang dihasilkan mungkin bijaksana dan tinggi tahap

---

<sup>11</sup>Kartini Karton, *Psikologis Anak*, (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29.



Ayat di atas memberikan suatu penafsiran bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya supaya mereka menjaga dirinya dan keluarganya dan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Menjaga dalam arti, taat dan patuh kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, memelihara menagandung makna pembinaan dan pendidikan anak tidak celaka baik di dunia maupun diakhirat. Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orangtua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, II, Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h.38

## **B. Mendidik Anak Pada Masa Pubertas**

### 1. Pubertas dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak

#### a. Pengertian Pubertas

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan Root “Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis.

Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas biasanya dimulai saat berumur delapan hingga sepuluh tahun dan berakhir lebihkurang di usia 15 hingga 16 tahun.

Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah<sup>15</sup>.

Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri atau pun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Masa pubertas peralihan anak menuju masa dewasa,

---

<sup>15</sup>Maria. U. *Kenakalan remaja*. 2009. Available :URL:<http://www.damandiri.or.id>

pubertas yang terjadi pada masa remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Pengawasan orang tua sangat dibutuhkan agar perkembangan pubertas anak dapat berkembang dengan baik. Ciri-ciri fisik yang dialami anak pada masa pubertas akan membuat anak sedikit mengalami kepanikan untuk itu orang tua harus segera siap dalam menuntun anaknya, perubahan sikap dan perilaku anak akan mengalami perubahan pada masa ini, apabila orang tua tidak mengawasi anak dengan baik maka anak akan melakukan perbuatan yang diluar batas.

Anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat, serta memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas<sup>16</sup>. Berkaitan dengan perilaku psikososial yang digambarkan dalam hubungan sosial remaja, pada masa pubertas sesuai dengan tahap perkembangannya, interaksi remaja dengan orangtua memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri.

Interaksi remaja dengan orangtua dapat digambarkan sebagai drama tiga tindakan (three act drama). First act drama, interaksi remaja masih memiliki rasa ketergantungan dengan orangtua, tetapi sudah mulai menyadari keberadaan dirinya sebagai pribadi dibandingkan fase sebelumnya. Second act drama, disebut juga dengan istilah "perjuangan

---

<sup>16</sup>Noviasari, E., Saputri, K. N., Masrurroh, I. N. *Mata Pelajaran Pendidikan Reproduksi Remaja dalam Kurikulum SMP untuk Menghindarkan Remaja dari Tindak Aborsi Akibat Free Seks*. 2010. Available from : URL:<http://kemahasiswaan.um.ac.id>

untuk emansipasi” yaitu remaja melakukan perjuangan kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua.

#### b. Ciri-ciri Masa Pubertas

Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahapan-tahapan lain dalam rentang kehidupan. Yang terpenting diantaranya dibahas berikut ini:

##### a) Periode tumpang tindih

Masa pubertas harus dianggap periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Sampai anak matang secara seksual, ia dikenal sebagai “anak pubertas”. Setelah matang secara seksual, anak dikenal sebagai “remaja atau remaja muda”.

##### b) Periode yang singkat

Dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun diluar tubuh, masa pubertas relatif merupakan periode yang singkat, sekitar 2-4 tahun. Anak yang mengalami masa pubertas selama 2 tahun atau kurang dianggap sebagai anak yang “cepat matang”, sedangkan yang memerlukan 3-4 tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok, anak perempuan cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, tetapi terdapat perbedaan yang mencolok pada setiap kelompok.

### c) Pubertas dibagi dalam tahap-tahap

Meskipun masa pubertas relatif merupakan periode yang singkat dalam rentang kehidupan, namun biasanya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap prapubertas, tahap puber, dan tahap pascapubertas.

#### 1. Tahap Prapubertas

Tahap ini berkembang tindh dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapubertas” yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Dalam tahap prapubertas atau tahap “pematangan”, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organorgan reproduksi belum sepenuhnya berkembang.

#### 2. Tahap Puber

Masa Pubertas Merupakan Masa Pertumbuhan dan Perubahan yang Pesat Masa puber atau pubertas adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Masa Puber Merupakan Fase Negatif Istilah fase menunjukkan periode yang berlangsung singkat, negative berarti bahwa individu mengambil sikap ‘anti’ terhadap kehidupan atau kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang.

#### 3. Tahap Pascapuber

Selama tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi dengan matang. Perubahan-

perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas menimbulkan keraguan, perasaan, tidak mampu, dan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.

## 2. Cara Menghadapi Anak Saat Pubertas

Adapun cara menghadapi anak pada saat pubertas, yaitu:

### a. Jangan Panik

Masa pubertas merupakan proses alami pada setiap orang, jadi anda jangan sampai panik saat anak anda melalui fase ini. Contohnya saat anak perempuan anda yang masih duduk dikelas 5 ataupun kelas 6 SD mulai mendapatkan haid pertama atau saat anak laki-laki anda mendapatkan mimpi basah.

### b. Jadi Teman Yang Baik

Orang tua harus membantu pembentukan karakter atau sifat anak pada usia remaja saat mulai memasuki pubertas. Anak pada usia remaja membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat pilihan yang benar dan tepat dan juga bagaimana caranya untuk bisa tetap kuat ditengah-tengah banyaknya tekanan. Dalam membentuk karakter anak, orang tua tentu sangat penting contohnya seorang ibu yang menurut anak yang sangat sayang padanya selalu memberinya perhatian penuh dan pengertian juga bisa sebagai seorang sahabat yang diajak untuk curhat akan melekat pada diri seorang anak, sehingga gambaran tentang ibunya tersebut akan menjadi landasan dan menjadi cermin bagi anak usia remaja dalam memasuki pubertas dan mengarungi hari-harinya.

### c. Jangan Di Larang

Orang tua jangan melarang keinginan anak, terutama saat dia mulai menyenangi lawan jenis, itu sangat normal. Sebagai orang tua harus mendekati preferensi seksual anak. Arahkan anak dengan lembut dan penuh cinta jika tidak mau mereka berpacaran, atau carilah cara apabila ada penyimpangan disfungsi psiko-seksual pada anak bisa diatasi sejak dini.

### d. Jangan Terlalu Protektif

Sebagai orang tua terlalu protektif pada anak bisa jadi orang tua tidak tau dengan siapa anak berteman diluar sana . semakin dilarang, Biasanya anak yang sedang dalam masa pubertas akan semakin membangkan.

### e. Penerimaan

Penerimaan merupakan salah satu hal yang paling penting pada cara menghadapi anak pubertas, maksudnya adalah bahwa anak yang sudah mulai beranjak dewasa sangat membutuhkan persetujuan. Artinya saat anak berusia 13 tahun, mereka akan mulai sering mendengar pendapat yang dating atau disampaikan oleh orang lain.

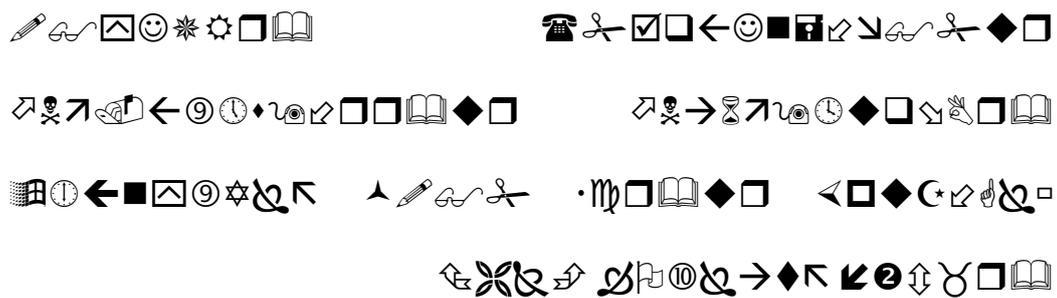
### f. Batasan

Batasan atau boundaries adalah saat anak menginginkan orang tua terlibat dalam kehidupan mereka yang sudah mulai menemukan pergaulan dan lingkungan yang berfariasi. Sepertinya orang tua mendapati bahwa sebagian besar anak remaja yang mulai pubertas

sepertinya tidak membutuhkan perhatian dari orang tuanya namun sebetulnya mereka sangat membutuhkan perhatian orang tuanya. Maka dari itu curahkanlah segala bentuk perhatian dan juga rasa kasih sayang kepada anak sehingga anak betul-betul dapat merasakannya. Dan jadilah sahabat setia pada anak yang selalu hadir ketika anak membutuhkan orang tua. Ini bisa menjadi benteng yang positif untuk anak saat mendapat pengaruh negative dan pergaulan diluar.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal

(8) Ayat 28 :



Terjemahnya:

Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>17</sup>

### 3. Tips Bagi Orang Tua Menghadapi Anak Remaja yang Memasuki Masa Puber

Langkah menghadapi anak dimasa puber, rasanya belum lama ketika orang tua menggendong buah hati, menyanyikan sebuah lagu, membacakan cerita tentang hewan-hewan di hutan pada buah hati, dan

<sup>17</sup> Departemen Agama *Alqur'an dan Terjemahan* QS. Al-Anfal (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h,181.

rasanya baru saja kita melihat mereka menangis merengek meminta dibelikan boneka atau mobil-mobilan baru. Namun, tiba-tiba kini mereka sudah beranjak menjadi gadis yang cantik dan tampan yang mulai beranjak dewasa. Melihat mereka tumbuh dan berkembang menjadi dewasa pasti akan sedikit membuat orang tua kebingungan karena biasanya mereka akan bertanya hal apapun yang mereka rasa berubah dari diri mereka. Melihat bertumbuh berkembang menjadi dewasa pasti akan sedikit membuat orang tua kebingungan karena biasanya mereka akan bertanya hal apapun yang mereka rasa berubah dari dalam diri mereka. Masa beralihnya mereka dari anak-anak menjadi remaja disebut puberta. Kini lebih dikenal dengan masa puber. Puber adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan psikis, fisik dan pematangan fungsi seksual. Sebagai orang tua, anda harus siap menyiapkan anak untuk menghadapi masa tersebut. Lalu apa yang harus dilakukan? Berikut ada tiga hal yang bisa dilakukan, yaitu :

#### 1. Sumber Informasi

Langkah menghadapi anak dimasa puber yang pertama adalah mencari berbagai sumber informasi. Dalam masa pubertas, orang tua adalah sumber informasi yang paling mudah diakses oleh seorang anak, anak menganggap bahwa orang tua adalah buku ensiklopedi yang dapat menjawab segala bentuk pertanyaan. Jika hal itu terjadi, inilah saatnya anda memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan yang tepat bagi buah hati. Berikan jawaban atau informasi positif dan

membangun pribadi positif mereka. Hal ini akan membuat kondisi psikologi anak menjadi lebih tenang dan percaya bahwa mereka memiliki sosok yang akan menjaga dan mengerti diri mereka.

## 2. Komunikasi efektif

Langkah menghadapi anak dimasa puber yang kedua adalah melakukan komunikasi efektif, lakukan komunikasi efektif yang dimaksudkan ialah anda lebih banyak berikan bimbingan bukanlarangan, atur komunikasi efektif tersebut dengan sangat baik. Dengan komunikasi yang efektif, orang tua dapat mengetahui kondisi anak-anak mereka dengan baik dan cermat.

## 3. Privasi

Langkah menghadapi anak dimasa puber yang terakhir adalah jaga privasinya, sadari kembali bahwa anakn sudah mulai beranjak dewasa, mereka belajar tentang dirinya sendiri melalui cara-cara positif yang mereka kehendaki. Jangan memaksa anak untuk terus bersama anda sepanjang hari, Biarkan mereka menikmati dunianya sendiri seorang diri dengan menyediakan waktu dan ruang privasi bagi mereka. Dengan begitu, anda telah menghargai keberadaan mereka sebagai seorang dewasa, bukan lagi anak-anak dan merasa percaya diri untuk melewati masa pubernya.

Terkadang kita melihat para orang tua melarang anak yang mulai dewasa untuk pergi bersama teman sebaya, melarang mereka untuk sekedar berpergian sendiri, bahkan memaksa anak untuk terus bersama

orang tua kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut membuat kondisi psikologi anak terganggu karena merasa tertekan namun cobalah untuk membiarkan mereka menciptakan privasi sendiri. Sebagai orang tua, anda wajib menghargai dan menghormati hal tersebut agar mereka mampu mengenali, mencintai, dan memahami dirinya sendiri dengan baik. Berbicara mengenai pubertas dengan anak remaja adalah tugas yang menantang bagi kebanyakan orang tua. Biasanya, orang tua merasa terlalu tabu membicarakan beberapa masalah sensitif dengan anak-anaknya yang sudah memasuki masa puber.

#### 1) Perubahan Biologis

Masa pubertas setiap anak tidaklah sama. Pada umumnya masa pubertas pada anak perempuan terjadi di umur 8 sampai 14 tahun yang ditandai dengan menstruasi pertama. Tanda lain yang muncul adalah adanya perubahan pada payudara dan pinggul yang semakin membesar, tubuh menjadi lebih tinggi besar dan tumbuhnya rambut-rambut didaerah tertentu. Sementara masa pubertas bagi anak laki-laki berkisar antara mulai berumur 12 sampai 16 tahun yang ditandai dengan mimpi basah.

#### 2) Perubahan Sosial dan Psikologis

Pubertas tidak saja berpengaruh pada perubahan fisik tapi juga berpengaruh pada perubahan social dan psikologis anak remaja. Misalnya saja anak anda yang biasanya mau dipeluk oleh anda saat melepasnya memasuki gerbang sekolah setiap pagi,sekarang

meminta anda untuk “menjaga jarak” dengannya, terutama jika anak anda berada disekitar teman-teman sekolahnya. Anak remaja memiliki banyak pertanyaan saat masa pencarian identitas diri ini. Anak anda akan mulai bertanya dan ingin mengenal lebih jauh mengenai rokok, kekerasan, dan lain sebagainya.

Mungkin sangat mudah bagi orang tua untuk mengatakan bahwa anak harus patuh dengan apa yang dikatakan ataupun diperintahkan oleh orang tua dan orang tua punya wewenang untuk memerintah anaknya. Namun apa jadinya jika hal seperti ini diterapkan pada anak yang sudah mulai beranjak remaja, saat anak masih kecil mungkin bisa dibenarkan jika orang tua mempunyai kontrol penuh terhadap segala tindakan anaknya. Tapi situasinya berbeda jika anak sudah mulai memasuki usia remaja, anak sudah punya pilihannya sendiri untuk bertindak, dan rasa ingin tahu anak tentang persahabatan, penerimaan, dan kebebasan akan menjadi jalan yang sangat rawan dalam pergaulan yang kurang benar.

Sangat penting bagi anak untuk memiliki benteng pertahanan berupa nilai dan norma sebagai kontrol diri yang diperlukan bagi kehidupannya, dengan begitu anak dapat menahan diri untuk tidak terjerumus melakukan hal-hal yang tidak baik karena sudah mengetahui norma dan batasan dalam bergaul, juga mengetahui efek buruknya baik dari segi kesehatan maupun rohani. Penanaman nilai-nilai agama yang kuat disertai juga beragam nilai-nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat diharapkan akan mampu menjadi benteng utama pertahanan

anak terhadap berbagai macam pengaruh buruk dari luar, kapan dan dimana pun ia berada meskipun tidak berada didekat orang tuanya.

#### 1. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak

Biasanya kebanyakan orang tua memiliki rasa khawatir dengan perkembangan anak remaja, terutama melihat perkembangan saat ini. Jagalah komunikasi dengan anak agar selalu harmonis sehingga ia terarah dengan baik. Komunikasi harus dilakukan dua arah, bukan sebagai orang tua hanya memberi perintah dan nasihat saja, tetapi berikanlah kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang ingin diketahuinya. Cobalah untuk memahami isi hati dan perasaan anak dengan cara banyak meluangkan waktu bersama anak, pembicaraan bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan terkesan santai seperti saat berbelanja atau makan siang bersama.

#### 2. Anak selalu menghormati orang tua

Diusia ini terkadang anak-anak yang sudah melewati masa puber merasa bahwa dirimereka bukan anak kecil lagi, tidak suka diatur, dan tidak memerlukan orang tua mereka. Percakapan dengan orang tua pada sebagian remaja sekarang hanya terkesan basa basi saja dan rumah diperlakukan seperti hotel (hanya untuk menginap, makan dan minum). Remaja lebih senang menghabiskan waktu bermainnya seharian bersama teman diluar rumah, melakukan percakapan atau

sibuk mengirim pesan singkat lewat telepon genggam dan mengunci diri dikamar tidur.

### 3. Memberikan pilihan dan dukungan pada anak

Bila anak berubah menjadi remaja yang menutup diri sesudah menginjak usia puber, ajaklah ia untuk berbicara terbuka dengan anda mengenai masalah yang dihadapinya, nenerapa kemungkinan masalah yang terjadi adalah anak remaja ,terkena depresi karena putus cinta, mendapatk kekerasan fisik dari teman sebaya atau merasa minder karena bentuk tubuhnya. Yakinkan anak bahwa apapun yang terjadi dengannya akan selalu menyayangi, mencintai, memberikan perlindungan, dan menerima apa adanya.

### 4. Memberi anak privasi dan keleluasan pribadi

Ada beberapa orang tua yang bersikap terlalu protektif terhadap anak, misalnya, selalu ikut dengan mendengarkan percakapan anak dengan teman lewat telepon, atau kasus lain orang tua yang suka menggeledah kamar anak karena lebih suka menyendiri atau menutup diri dikamar, tindakan seperti memata-matai anak akan menyebabkan anak merasa orang tuatidaka menaruh kepercayaan kepadanya. Tentu sebagai orang tua perlu menetapkan batasan bagi anak untuk mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak baik, ingat bahwa orang tua yang memiliki kendali terhadap situasi yang terjadi tapi jangan lupakan hak anak untuk mendapatkan privasi.

Pada usia puber anak remaja cenderung memilih untuk mencurahkan isi hatinya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, sebagai orang tua ada kalanya juga anda perlu bersikap tegas kepada anak dan ada kalanya juga perlu bersikap seperti sahabat bagi anak dengan menjadi pendengar yang baik ketika anak menyampaikan masalahnya. Orang tua harus peka terhadap isu sensitif yang sedang dihadapi anak, bila hal yang ingin dibicarakan adalah kehidupan cinta pribadi anak, maka anda bisa memilih untuk membicarakan masalah tersebut dikamarnya bukan ditempat umum. Yang terpenting adalah anak remaja menyerah dengan baik pesan yang penting berupa nilai dan norma kehidupan yang diperlukan anak agar ia siap menghadapi tantangan di kehidupannya. Bila orang tua terbuka dengan anak dan membicarakan apa saja, maka ketika anak merasa bingung dan butuh teman bicara, ia akan berpaling ke orangtua untuk mendapatkan arahan bukan ke tempat-tempat lainnya yang belum tentu bisa memberikan pengaruh baik kepada anak.

### **C. Penyebab munculnya pubertas**

#### **1. Tahap-Tahap Pubertas**

Penyebab munculnya pubertas ini adalah hormon yang dipengaruhi oleh hipofisis (pusat dari seluruh sistem kelenjar penghasil hormon tubuh). Berkat kerja hormon ini, remaja memasuki masa pubertas sehingga mulai muncul ciri-ciri kelamin sekunder yang dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki. Dengan kata lain, pubertas terjadi karena tubuh mulai memproduksi hormon-hormon seks

sehingga alat reproduksi telah berfungsi dan tubuh mengalami perubahan. Hormon seks yang memengaruhi perempuan adalah estrogen dan progesteron yang diproduksi di indung telur, sedangkan pada laki-laki diproduksi oleh testis dan dinamakan testosteron. Hormon-hormon tersebut ada di dalam darah dan memengaruhi alat-alat dalam tubuh sehingga terjadilah beberapa pertumbuhan. Adapun tahap awal pada masa pubertas anak laki-laki dan perempuan, yaitu:

a) Tahap awal pada masa pubertas anak perempuan :

1. Permukaan kulit anak terlihat mulus dan terasa halus tanpa rambut. Namun, pubertas akan mengubah semuanya. Sebagai efek pubertas pertama, tubuh anak perempuan akan mulai ditumbuhi rambut-rambut halus di beberapa tempat
2. Rambut kepala akan lebih lebat, lengan dan betis juga akan ditumbuhi rambut-rambut halus. Efek kedua akan tampak jelas pada tubuh anak perempuan yang telah memasuki pubertas, yaitu bertambahnya ukuran payudara.

b) Tahap awal pada masa pubertas anak laki-laki

1. Bertumbuhnya bulu ketiak dan makin banyaknya keringat adalah dua penanda masa pubertas anak laki-laki pada tahap ini.

2. Pertumbuhan tinggi badan yang sangat pesat hingga mencapai 7-8 cm tiap tahun.
3. Perubahan suara yang menjadi terdengar lebih berat dan muncul bermacam-macam jerawat di wajah.
4. Pada sebagian laki-laki dinilai normal jika puting payudara membengkak untuk sementara waktu.

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa pubertas menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk. Pada umumnya pengaruh masa pubertas lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki, sebagian disebabkan karena anak perempuan biasanya lebih cepat matang daripada laki-laki dan sebagian karena hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku anak perempuan justru pada saat anak perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan. Karena mencapai masa puber dulu.

Ciri-ciri masa pubertas laki-laki dan perempuan:

a. Ciri-ciri masa pubertas laki-laki

1. Rambut kemaluan timbul sekitar setahun setelah testes dan penis mulai membesar, rambut ketiak dan rambut wajah timbul kalaun pertumbuhan rambut kemaluan hamir selesai, demikian pula rambut pada tubuh, pada mulanya rambut yang tumbuh hanya sedikit halus dan warnanya terang, kemudian menjadi gelap, lebih kasar, dan agak keriting.
2. Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih dan warnanya pucat dan pori-pori meluas.
3. Kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit semakin membesar dan menjadi aktif, sehingga dapat menimbulkan jerawat, kelenjar keringat bertambah banyak dengan masa berjalannya masa puber.

4. Otot bertambah besar, sehingga memberi bentuk bagi lengan, tungkai kaki dan bahu.
  5. Suara berubah, setelah rambut kemaluan timbul, mula-mula suara menjadi serak dan kemudian tinggi suara menurun, volumenya meningkat dan mencapai pada yang lebih enak, suara yang pecah sering terjadi kalau kematangan berjalan pesat.
  6. Benjolan dada, kelenjar susu pada pria timbul sekitar usia 12 tahun dan 14 tahun dan berlangsung selama beberapa minggu dan kemudian menurun baik jumlahnya maupun besarnya.
- b. Ciri-ciri masa pubertas perempuan
1. Pinggul menjadi tambah lebar dan bulat akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak bawah kulit.
  2. Payudara juga berkembang dan menonjol dengan berkembangnya kelenjar susu payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
  3. Rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang, bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid, semua rambut kecuali rambut wajah dan mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi subur, lebih kasar, lebih gelap, dan agak keriting.
  4. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, dan lubang pori-pori bertambah besar.
  5. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat, kelenjar keringat diketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama haid.
  6. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki.
  7. Suara menjadi penuh dan lebih semakin merdu, suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan.<sup>18</sup>

## 2. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja

### a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik (Papalia dan Olds, 2011). Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan

---

<sup>18</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2000, h, 53

berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanakan menjadin tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan.

#### b. Perkembangan Kognitif

Remaja telah mampu membedakan antar hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, berpikir, dan bahasa.

Adapun tugas-tugas yang dilakukan orangtua yang cukup baik, secara garis besar adalah:

1. Memenuhi kebutuhan fisik yang paling pokok, sandang pangan, dan kesehatan.
2. Memberikan ikatan dan hubungan emosional, hubungan yang merupakan bagian penting dari perkembangan fisik dan emosional yang sehat dari seorang anak.
3. Memberikan suatu landasan yang kukuh, ini berarti memberikan suasana rumah dan kehidupan keluarga yang stabil.
4. Membimbing dan mengendalikan perilaku.
5. Memberikan berbagai pengalaman hidup yang normal, hal ini diperlukan untuk membantu anak anda matang dan akhirnya mampu

menjadi seorang dewasa yang mandiri. Sebagian besar orang tua tanpa sadar telah memberikan pengalaman-pengalaman ini secara alami.

6. Mengajarkan cara berkomunikasi, orang tua yang baik mengajarkan anak untuk mampu menuangkan pikiran kedalam kata-kata dan memberi nama pada setiap gagasan, mengutarakan gagasan-gagasan yang rumit dan berbicara tentang hal-hal yang terkadang sulit untuk dibicarakan seperti ketakutan dan amarah.<sup>19</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.

Usaha menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama. artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan bertaqwa kepada Allah dalam kegiatan sehari-hari. Keluarga yang harmonis dimana orang tua dan anak tidak terdapat pertentangan atau perpecahan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama dengan anak-anak terutama di waktu makan bersama. Adanya kebersamaan norma-norma yang dipegang antara orang tua dan keluarga lainnyadalam soal mengatur anak. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak akan tetapi jangan

---

<sup>19</sup>Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, Prenadamedia Group, (Cet: I, Jakarta, 2011), H, 228

pula kasih sayang seorang ibu berlebihan karena akan berakibat pada anak menjadi manja, memberikan kasih sayang cukup terhadap kebutuhan anak, dalam hal ini berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua akan menimbulkan sikap penurutan yang wajar pada anak, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak dilingkungan masyarakat. Usaha pembinaan terhadap anak didik yang tidak melakukan kenakalan, pada hal ini dilaksanakan pembinaan dirumah, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan terhadap anak yang mengalami tingkah laku menyimpang yang telah menajalani suatu hukuman karena kenakalannya, hal ini perlu dibina agar mereka tidak mengulangi laki kenakalannya, pengalaman dapat diarahkan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
2. Pembinaan mental ideologi negara, yaitu pancasila.
3. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil.
4. Pembinaan ilmu pengetahuan.
5. Pembinaan bakat-bakat khusus.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini, orang tua yang sibuk dengan kegiatannya tanpa memperdulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial.

Sebagian orang tua hanya cenderung memikirkan kenutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat, karena kebutuhan bukan hanya materi saja akan tetapi juga nonmateri. Kebutuhan nonmateri yang diperkukan anak dari orang tua adalah seperti perhatian yang secara langsung, menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya. Kesulitan para orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin inilah yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang hingga meresahkan masyarakat, Misalnya, seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis, kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya, oleh sebab itu, ia akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan.

Tingkah laku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum, dan norma adat. Tingkah laku menyimpang dapat terjadi dimana-mana, dan kapan saja, baik di sekolah, dalam keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat. Perilaku dapat kita golongkan atas tindakan kriminal atau kejahatan, penyimpangan dalam bentuk pemakaian

narkotika, perkelahian, serta penimpangan dalam gaya hidup. Macam-macam perilaku menyimpang, diantaranya:

1. Tindakan kriminal atau kejahatan

Tindak kriminal atau kejahatan umumnya bertentangan dengan norma sosial, dan norma agama yang berlaku dimasyarakat. Yang termasuk kedalam tindakan kriminal antara lain: pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, dan perampokan. Sedangkan tindakan kejahatan ini biasanya menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh dan bahkan kehilangan nyawa.

2. Kejahatan tanpa korban

Kejahatan ini tidak mengakibatkan penderitaan pada korban akibat pidana orang lain, contohnya, perbuatan berjudi, penyalahgunaan obat bous, mabuk-mabukan, meskipun tidak membawa korban, perilaku ini tetap digolongkan sebagai perilaku menyimpang dimasyarakat.

3. Pemakaian dan pengedaran obat terlarang

Penyimpangan dalam bentuk pemakaian dan pengedaran obat terlarang merupakan bentuk penyimpangan dari nilai norma agama dan norma sosial. Peyalahgunaan obat terlarang memang lebih terjadi pada kaum remaja, karena perkembangan emosi mereka yang belum stabil, dan cenderung ingin mencoba.

Perilaku menyimpang tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyebab perilaku

menyimpang juga ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, proses belajar yang menyimpang, ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial akibat sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan menyimpang, akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna dan desakan faktor ekonomi. Perilaku menyimpang harus segera ditangani dengan cara penanganan dilingkungan sekolah, keluarga, dan dilingkungan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang antara lain:

1. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral.
2. Beredarnya film-film atau bacaan Porno
3. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
4. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
5. Hidup menganggur
6. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir)
7. Diperjualbelikannya minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas.
8. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
9. Perceraian orang tua.
10. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga)
11. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.

Ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapa menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, antara lain:

1. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri, dan yakin perilaku yang sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diperhatikan bila ia terjerumus dalam kesulitan di sekolah atau dengan teman-temannya.
2. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Ingat, bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja.
3. Membolos, tidak ada gairah atau malas sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
4. Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab orang tuaterutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
5. Penyalahgunaan obat bius
6. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang ialah skizofrenia.

Apa yang harus anda lakukan bila anda merasa cemas terhadap anak remaja anda, Langkah pertama, ialah bertanya kepada diri sendiri apakah perilaku yang mencemaskan itu ialah perilaku yang normal pada anak remaja. Misalnya, adalah pemurung, suka melawan, lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya daripada bersama keluarga. Anak remaja ingin menunjukkan bahwa ia berbeda dengan orang tua. Hal ini dilakukan dengan berpakaian menurut mode mutakhir, begitu pula dengan kesenangannya pada potongan rambut dan musik. Semua ini sangat normal, asal perilaku tersebut tidak membahayakan.

Tindakan selanjutnya, ialah menetapkan batas dan mempertahankan menetapkan batas ini sangatlah penting, tetapi batas-batas ini haruslah cukup lebar memungkinkan eksplorasi yang sehat.

1. Bila perilaku anak anda membahayakan atau melampaui batas yang anda harapkan, langkah berikutnya ialah memahami apa yang tidak beres.
2. Depresi dan perilaku yang membahayakan diri selalu merupakan respons terhadap stres yang tidak dapat diatasinya.
3. Anak remaja yang berperilaku atau suka membolos sering kali akibat meniru dan mengikuti teman-temannya, dan merupakan respons dari sikap orang tua terlalu ketat atau longgar.

#### 4. Kondisi-kondisi yang Menyebabkan Perubahan Pubertas

##### a) Peran Kelenjar Pituitary

Kelenjar Pituitary, mengeluarkan dua hormon-hormon pertumbuhan dan gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan.

##### b) Peranan Gonad

Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ-organ seks yaitu ciri-ciri seks primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks sekunder seperti rambut kemaluan mulai berkembang.

##### c) Interaksi Kelenjar Pituitary dan Gonad

Hormon yang dikeluarkan oleh gonad yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan berangsur-angsur penurunan hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antara hormon gonadotropik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati climacteric.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Kecamatan Binamu Kelurahan Monro-Monro Kabupaten Jenepono.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada obyek kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, pengambilan sumber sampel data dilakukan secara *purposive and snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>20</sup>

Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono, yaitu:

“Menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi”.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Binamu Kelurahan Monro-Monro Kabupaten Jenepono. Sedangkan objek penelitiannya adalah orang tua.

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian ini yaitu Peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas dalam hal ini seperti peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas. Dalam hal ini orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak sejak dini dan terus menerus. Dengan bekal nilai-nilai agama yang baik bisa membantu anak mengontrol diri mereka agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

## **E. Sumber Data**

---

<sup>20</sup>Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Research And Development* (Cetakan ke-11, Bandung: Alfabet) hal. 15.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (*key informan*) adalah siswa dan orang tua.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi di dapatkan dari Data siswa dan orang tua".<sup>21</sup>

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### 1) Pedoman Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup> Hal yang hendak diobservasi haruslah diperhatikan secara

---

<sup>21</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.73

<sup>22</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.VIII; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan.

## 2) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail. Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model *Snow-Ball sampling* yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan informan, menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting.

“Menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.<sup>23</sup>

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi

---

<sup>23</sup> Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan diologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 116.

beberapamacam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data diserver dan *flashdisk*, data tersimpan di website dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik untuk mengumpulkan data Sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengamati menggunakan komonikasi langsung dengan suber informasi tentang objek peneliti.
2. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap orang tua adalah objek yang akan diteliti dalam peningkatan mendidik anak.
3. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu tehnik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.

2. Metode deduktif, yaitu suatu tehnik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Monro-Monro**

##### **1. Sejarah singkat Kelurahan Monro-Monro**

Kelurahan Monro-Monro merupakan salah satu dari 12 kelurahan di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, mata pencarian Kelurahan Monro-Monro petani dan nelayan. Kelurahan Monro-Monro terbentuk pada tanggal 17 Agustus 1992, yang terbagi menjadi empat bagian terdiri dari, Monro-monro Utara, Monro-Monro Selatan, Tarusang Utara, dan Tarusang Selatan. Pada tahun 1995-1997 Drs. Baso P. Dg Katti

menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Monro-Monro, pada tahun 1997-2004 dilantiklah Syamsuddin Dg Ngawing S. Ip menjadi Lurah di Monro-Monro, tahun 2004-2009 Drs. Baso Lewa menjadi Lurah di Monro-Monro, Amiruddin S.STP pada tahun 2009-2012 menjadi lurah, Subair S. Sos menjabat sebagai Lurah pada tahun 2012-2015, Isalami S. Sos menjabat sebagai Lurah tahun 2015-2016, pada tahun 2016-sekarang Ir. Sultan Syarif sebagai Lurah di Kelurahan Monro-Monro.

## 2. Letak dan luas wilayah

Kelurahan Monro-monro merupakan salah satu dari 12 Kelurahan wilayah Kecamatan Binamu, Kelurahan Monro-monro berada pada posisi sebelah barat, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Kelurahan Balang
- b. Sebelah timur : Sungai Kassi-Kassi
- c. Sebelah selatan : Kelurahan Pabiringa
- d. Sebelah barat : Balang Beru

## 3. Visi dan Misi

Visi Kelurahan Monro-Monro adalah terwujudnya masyarakat mandiri menuju masyarakat sejahtera, beriman, dan bertaqwa. Adapun misi Kelurahan Monro-Monro adalah :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana agama
- b. Pengembangan ekonomi masyarakat

- c. Meningkatkan pelayanan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat

4. Daftar jumlah penduduk Kelurahan Monro-Monro

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk Kelurahan Monro-Monro**

NO	LINGKUNGAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK	KET
		LK	PR		
1	MONRO-MONRO UTARA	423	433	170	1.026
2	MONRO-MONRO SELATAN	371	384	159	914
3	TARUSANG UTARA	361	376	165	902
4	TARUSANG SELATAN	265	235	139	639
	TOTAL	1.420	1.428	633	3.481

5. Daftar tingkat pendidikan Kelurahan Monro-Monro

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pendidikan Kelurahan Monro-Monro**

No	Nama Lingkungan	SD	SMP / MTS	SMA / SMK	Sarjana
1	Monro-Monro Utara	223	87	120	30
2	Monro-Monro Selatan	262	92	137	21
3	Tarusang Utara	264	42	30	16
4	Tarusang Selatan	132	74	81	25

	Total	881	295	368	92
--	-------	-----	-----	-----	----

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Kelurahan Monro-Monro memiliki empat tempat ibadah (Mesjid), dan terdiri dua TK/Paud, 3 Sekolah Dasar, 1 SMP, 2 Posyandu. Disamping itu sarana transportasi Kelurahan Monro-monro cukup memadai yakni poros yang menghubungkan antara Kelurahan.

Prasarana informasi dan komunikasi yang dimiliki Kelurahan Monro-Monro adalah Televisi, Radio, Telepon, dan media media cetak atau surat kabar. Sedangkan Prasarana air bersih dan sanitasi adalah sumur gali 23 unit, Jambang Keluarga 521 KK. Selanjutnya gambaran sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Monro-Monro.

**Tabel 5.1**

### **Sarana dan Prasarana Kelurahan Monro-Monro**

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	TK / Paud	2
3	SD	3
4	SMP	1
5	Posyandu	2

**Tabel 6.1****Struktur Organisasi Kelurahan Monro-Monro**

No	Nama	Jabatan
1	Sultan Syarif ST	Lurah
2	Soeparman S.A, SE	Seklur
3	ST. Patimasang	Kasi Pemerintahan
4	Najamudding Nanggong	Kasi Pembangunan
5	A. Indrawati Hamka SE	Kasi Kesos
6	Andi Syahrir	Staf
7	Sukmawati R	Staf
8	Indrawati Lallo S.Pd	Staf
9	Aslinda	Staf
10	Amran	Staf

**B. Peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas Kelurahan Monro-Monro.**

Penulis melihat langsung tentang realita didalam masyarakat pada umumnya diKelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Orang tua merupakan bagian inti dirumah tangga dan masyarakat. Mereka adalah pemberi pengaruh yang amat kuat pada diri khususnya perkembangan remaja, baik dengan perkataan, cinta dan kasih sayang, perhatian, dan orang tua menegakkan hukum-hukum Allah dan metaati,berpegang teguh ajaran-ajaran agama,memperlihatkan teladan yang baik.

Orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik, karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman dan mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk.. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh berkembang sesuai dengan usianya. Dalam masa pubertas ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursiah selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Agar remaja tidak terjerumus ke hal negatif perlu adanya dukungan dari semua pihak, yang pertama dari pihak keluarga,, keluarga harus menanamkan aqidah yang benar kepada anak dan, orang tua harus mendidik anak apa-apa saja perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kemudian remajanya juga harus pilih lingkungan ataukah teman yang baik agar tidak salah pergaulan serta harus belajar ilmu agama supaya tau mana yang baik dan buruk.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas,Orang Tua menurut anak yang sangat sayang padanya selalu memberinya perhatian penuh dan pengertian juga bisa sebagai seorang sahabat yang diajak untuk curhat akan melekat pada diri seorang anak sehingga gambaran tentang orang tua menjadi landasan dan cerminan bagi anak remaja dalam memasuki pubertas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmiati Aziz selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara Nursiah, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018.

“Karena orang tua merupakan sebuah pondasi awal pergaulan diluar rumah sehingga peran orang tua dalam menjalani pergaulan diluar lingkungan rumah sangat memegang peranan penting dan membatasi pergaulan hal-hal negatif.<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua cerminan bagi anak remaja dalam memasuki pubertas dan membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat pilihan yang benar dan tepat . Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supiati selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Orang tua teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak dan melaksanakan tugasnya dihadapan anak, mewujudkan kepercayaan, menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak.<sup>26</sup>

Dari pernyataan diatas kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada dirinya. Orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Angki selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Orang tua sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya,pertama mereka sendiri harus mengamalkannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara Asmiati Aziz, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum’at 14 September 2018.

<sup>26</sup> Hasil wawancara Supiati, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum’at 14 September 2018.

<sup>27</sup> Hasil wawancara Angki, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum’at 14 September 2018.

Dari pernyataan diatas, orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak, menasehati dan mendoakan agar anak bisa kejalan yang benar.

### **C. Kendala Yang dihadapi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas**

Orang tua dalam mendidik anak, mengerjakan dan membiasakan anak untuk mengajarkan perintah Allah, banyak yang kita lihat kasus-kasus yang dilakukan oleh remaja pada masa pubertas seperti narkoba, perkelahian antar pelajar yang terjadi karena tidak adanya kontrol pada diri anak. Kesalahan orang tua ialah bila memperlakukan anak sama seperti orang dewasa sehingga anak dimintai mempertanggungjawabkan segala sesuatu dalam arti anak harus mentaati semua tata nilai yang terkadang belum dipahami anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmiati Azizi selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Anak terlanjur bergaul dengan kehidupan diluar rumah, kemudian orang tua tidak memiliki ilmu dalam mendidik anak, dan sibuk sehingga melupakan bahwa anak membutuhkan perhatian dari orang tua.”<sup>28</sup>

Dari hasil pernyataan diatas keluarga adalah lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai tugas untuk menerima, merawat, dan mendidik anak. Akan tetapi tidak jarang juga orang tua yang memiliki konsep yang salah dalam hal mendidik anak. Karena kesibukan orang tua

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara Asmiti Aziz, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018.

juga maka kebutuhan kasih sayang dan bimbingan orang tua kepada anak bisa terhambat atau terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Angki selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Kurangya waktu bersama untuk bersama dengan keluarga, karena kesibukan orang tua yang tak bisa terelakan dengan alasan yang padat dan untuk mencari nafkah.<sup>29</sup>

Dari pernyataan diatas, anak yang terlantar dari rumahnya sendiri, kasih sayang orang tua jarang dia dapatkan, anak membutuhkan pertolongan orang tua untuk menutun anak kejalan yang benar, Jadi nilai-nilai religius yang dibangun tanpa dasar penghayatan iman tanpa hubungan dengan Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supiati selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Sering menghukum anak dengan tindakan keras, sulit mengontrol kemarahan saat anak melakukan kesalahan.<sup>30</sup>

Dari pernyataan diatas, orang tua terlalu egois dalam bersikap terhadap anak tanpa mempertimbangkan perasaan anak, sehingga anak terkadang mengalami trauma terhadap perlakuan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursiah selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Kebingungan dalam menangani anak sehingga terkadang terjadi konflik anak dalam setiap waktu, dan stress menghadapi anak yang sulit diatur.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara Angki, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

<sup>30</sup> Hasil wawancara Supiati, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

Dari pernyataan diatas, keterbatasan pengetahuan orang tua yang tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak remaja.

#### **D. Agar Remaja Tidak Terjerumus ke Hal Negatif**

Berkembang pesatnya teknologi salah satu perkembangan pada remaja, pengaruh teknologi yang terus berkembang seiring terbukannya kebebasan. Dan akibat kenakalan remaja yang terjadi tak sedikitpun orangtua yang harus menanggung malu, akan tetapi remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya. Dan bagi mereka kenakalan remaja terkadang memiliki keberanian dalam melakukan tindakan yang lebih berbahaya seperti halnya tindakan kriminal yang merugikan orang-orang disekitarnya. Maka dari itu orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik sejak dini sehingga anak bisa mengontrol dengan baik diri mereka agar tidak terjerumus ke hal negatif yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmiati Azizi selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Mendekatkan diri kepada Allah, membatasi pergaulan ke hal-hal yang negatif, dan membatasi akses internet ke hal negatif.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas, dengan ilmu agama yang kuat mereka tidak akan salah dalam bergaul, dengan ilmu agama tentu seseorang

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara Nursiah, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum’at 14 September 2018

<sup>32</sup> Hasil wawancara Asmiati Aziz, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum’at 14 September 2018

mampu membuat benteng pada dirinya untuk tidak melakukan hal negatif dan membatasi pengawasan akses internet terhadap remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supiati selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Melakukan syariat islam dan mencari kesibukan yang lebih berguna ke hal yang positif dan berteman dengan orang yang tidak mengajak untuk melakukan hal yang negatif.”<sup>33</sup>

Dari Pernyataan diatas, mengisi waktu luang yang dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas, melakukan hobi atau bahkan mengumpulkan teman untuk diajak melakukan bakti sosial, atau aktifitas yang dilakukan agar tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursiah selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Menanamkan sikap positif dan berfikir positif, membatasi keluar malam apalagi diwaktu malam, dan orang tua melarang untuk tidak berpacaran.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan diatas, perilaku yang baik tentu membuahkan hasil yang baik, sehingga anak remaja yang sejak awal telah mengenal sifat positif dan tentunya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan pacaran memberikan dampak yang buruk, bersosialisasi memang penting akan tetapi ada batasnya, batasan aturan orang tua memang penting agar aturan tersebut dapat digunakan untuk tidak terjerumus pada pergaulan tidak sehat.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara Supiati, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

<sup>34</sup> Hasil wawancara Nursiah, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Angki selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Banyak belajar ilmu agama, karena dengan ilmu agama tidak akan salah dalam bergaul, jangan coba-coba melakukan hal yang negatif, semacam merokok, minum-minuman keras, apalagi mengkonsumsi obat terlarang.<sup>35</sup>

Dari hasil pernyataan diatas, remaja memiliki rasa ingin tahu sehingga membuat dirinya penasaran, agar membentengi diri serta memahami betul bahwa tubuh akan menjadi rusak dan berpenyakit merupakan hal yang harus dipahami.

#### **E. Pengawasan Anak Terhadap Teknoogi**

Semakin berkembangnya teknologi membuat orang tua lebih mengawasi anak apalagi memulai proses perkembangan remaja, dan yang perlu harus diketahui semakin besar anak, akan semakin besar pula kesempatan yang ia miliki untuk menggunakan teknologi. Berbagai jejaring sosial semakin berkembang dengan dukungan Handphone yang penggunaannya menjadi semakin mudah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sosial media yang terkenal sekarang ini seperti facebook, instagram, twiter, wa dan youtube. Hal ini membuat interaksi sosial dan komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, yang beralih pemanfaatan teknologi melalui dunia maya. Pengawasan orang tua

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara Angki, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018.

sangatlah penting agar anak tidak terkena dampak negatif, orang tua sangatlah penting dalam bimbingan terhadap penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Angki selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Menemani anak mengobrol tentang apa pentingnya teknologi, apa yang dipelajari dari teknologi, dan memberikan arahan dan bimbingan menggunakan teknologi dengan baik agar tidak membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.<sup>36</sup>”

Dari pernyataan diatas, memberikan batasan-batasan waktu dalam menggunakan teknologi dan memberikan anak bimbingan agar anak cenderung menggunakan teknologi dengan bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmiati Aziz selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

Membatasi pengawasan akses internet terhadap anak, menjalin dan kedekatan terhadap anak sehingga lebih mudah mengarahkan ke hal yang positif.<sup>37</sup>”

Dari pernyataan diatas, bahwa orang tua sangatlah berperan penting dalam tumbuh kembang anak apalagi masa pubertas, karena banyak anak yang tidak mendapatkan pengasuhan secara tidak baik oleh orang tua sehingga mengakibatkan rusaknya moral anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursiah selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Rebut perhatian anak, silahkan mengajari tentang teknologi, dikenalkan, digunakan, akan tetapi digunakan ke hal yang positif.<sup>38</sup>”

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara Angki, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

<sup>37</sup> Hasil wawancara Asmiati Aziz, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

<sup>38</sup> Hasil wawancara Nursiah, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

Dari pernyataan diatas, orang tua mengajarkan teknologi, mengenalkan teknologi, akan tetapi digunakan ke hal yang positif dan hindari aplikasi yang mengandung hal yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supiati selaku warga masyarakat, beliau mengatakan:

“Anak harus dalam pengawasan, mendorong keterlibatan orang tua.<sup>39</sup>”

Dari Pernyataan diatas, Anak harus selalu dalam pengawasan orang tua, karena orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh berkembang sesuai dengan usia menjadikan kepribadian yang baik dan melakukan hal yang positif.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian diatas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara Supiati, warga masyarakat Kelurahan Monro-Monro, pada hari Jum'at 14 September 2018

2. Orang tua sebagian terutama diKelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Kebingungan dalam menangani anak sehingga terkadang terjadi konflik anak dalam setiap waktu, dan stress menghadapi anak yang sulit diatur.
3. Kendala-kendala yang sering sekali dihadapi oleh para orang tua Kelurahan Monro-Monro anak yang terlanjur bergaul dalam kehidupan diluar rumah, kemudian orang tua tidak memiliki ilmu dalam mendidik anak, orang tua juga yang sibuk sehingga melupakan bahwa anak butuh kasih sayang atau perhatian dari orang tua.

## **B. Saran**

1. Peranan orang tua dalam mendidik anak, melakukan bimbingan rohani, memberikan teladan yang baik oleh karena itu orang tua merupakan tempat dimana anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma agama, dan orang tua sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, pertama mereka sendiri harus mengamalkannya.
2. Anak membutuhkan pertolongan orang tua untuk menutun anak kejalan yang benar, Jadi nilai-nilai religius yang dibangun tanpa dasar penghayatan iman tanpa hubungan dengan Allah.

3. Orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik sejak dini sehingga anak bisa mengontrol dengan baik diri mereka agar tidak terjerumus ke hal negatif yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara..

Departemen Agama RI, 2015. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah

Jahja Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Prenadamedia Group, (Cet: 1, Jakarta.

- Jalaluddin, 1999, *Rakhmat, Rekayasa Sosial*, (Bandung: Rosda Karya).
- Jalaluddin, 2002, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, Jakarta: Srigunting.
- Kartini Karton, 2000, *Psikologis Anak*, Bandung: Alumni Pers.
- Maria. 2009, *Kenakalan remaja*. Available:URL:<http://www.damandiri.or.id>
- Singgih D. Gunarsa, 1995, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PP BPK Gunung Mulia).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Research And Development Cetakan ke-11*, (Bandung: Alfabet).
- Suwardi Endarsawara, 2016, *Penelitian Kebudayaan diologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama).
- Thamrin Syaikh Hasan Manshur. 2004, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqiim Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*, Cet, I, (Jakarta: Maju Medan).
- Utamai Munandar, 1992, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Jakarta: Gramedia).
- Zakiah Daradjat, 2001 *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II, (Jakarta: Bumi Aksara).





## RIWAYAT HIDUP



**RESKI KAMELIA KAMIL**, Dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 21 Januari 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Kamiluddin dan Wiwi Salwiah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD NEG 3 Binamu, Kelurahan Monro-Monro, Kecamatan

Binamu, Kabupaten Jeneponto pada tahun 2006. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEG 3 BINAMU, Kelurahan Monro-Monro, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA NEG 1 BINAMU, Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM). Fakultas Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2018.

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**”

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Lurah Monro-Monro

1. Sejak kapan terbentuknya Kelurahan Monro-Monro ?
2. Bagaimana Visi dan Misi Kelurahan Monro-Monro ?

### B. Wawancara dengan tokoh masyarakat

1. Bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas?
2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas ?
3. Bagaimana cara supaya remaja tidak terjerumus ke hal negatif?
4. Bagaimana cara agar remaja tidak terjerumus ke hal negatif?

Gambar 1. Wawancara dengan ibu Asmiati Aziz



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Nursiah



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Supiati



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Angki





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01601 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Uniamuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Reski Kamelia Kamil**  
Nim : 105 19 2215 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PUBERTAS KEC. BINAMU KELURAHAN MONRO-MONRO KAB. JENEPONTO"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

01 September 2018 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NEM. 554612



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 2245/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
 di -  
 Makassar

25 Dzulhijjah 1439 H  
05 September 2018 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1601/FAI/05/A.6-II/IX/39/2018 tanggal 1 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESKI KAMELIA KAMII  
 No. Stambuk : 10519 2215 14  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak pada Masa Pubertas Kec.Binamu Kelurahan Monro-Monro Kab. Jeneponto"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NPM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**  
Jl. Lingkar Nomor 30 Bontosunggu, Tlp: 0419-2410044 Jeneponto

Nomor : 0212/PT/DEMPPTSP/IP/IX/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 10 September 2018  
Kepada :  
Yth. Kepala Desa Monro-Monro  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 5907/S.01/PTSP/2018, Tanggal 05 September 2018, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : RESKI KAMELIA KAMEL  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 10519221514  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : Mahasiswa [S1]  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Monro-Monro Kel. Monro-Monro Kec. Binamu

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengumpulan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENYIKIP ANAK PADA MASA PUBERTAS KEC. BINAMU KELURAHAN  
MONRO-MONRO KAB. JENEPONTO**

yang berlangsung tanggal 07 September 2018 s.d. 07 November 2018

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyungang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimahfumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

H. MERNAWATI, S.IP, M.Si

Pangkat : Pembina - IV/a

NIP : 19771231 200212 2 015

Yntusan disampaikan kepada Yth

1. Bapak Bupati Jeneponto (dikirim sebagai lampiran)
2. Kepala PTSP - NISMUH Makassar di Makassar
3. Perihal yang bersangkutan
4. Arsip



Rp. 0,00



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KECAMATAN BINAMU  
KELURAHAN MONRO - MONRO  
Alamat : Jl. Sentosa Nu. 45 Kode Pos 92316

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 620/KMM/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : RESKI KAMELIA KAMIL  
NIM : 10519221514  
Jurusan : Pend. Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Monro-monro, Kel. Monro-monro, Kec. Binamu

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Monro-monro, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto pada tgl 07 September 2018 sampai 20 September 2018 dengan judul penelitian "PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PUBERTAS KEC. BINAMU KELURAHAN MONRO-MONRO KAB. JENEPONTO".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Monro-monro, 01 - 10 - 2018  
PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KEL. MONRO-MONRO  
SUPTAN SYARIF, ST  
Nip. 196606072001121002